



## Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah untuk meningkatkan kecerdasan sikap spiritual peserta didik

Aam Moh. Jalaludin

Universitas Islam Nusantara

[alexghipal@gmail.com](mailto:alexghipal@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :

24 Januari 2023

Disetujui :

24 Januari 2023

Dipublikasikan :

25 Januari 2023

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti pada beberapa sekolah di Kabupaten Garut, masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran tersebut meskipun faidahnya sangat banyak. Hal ini dikarenakan belum optimalnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga berdampak negatif terhadap sikap spiritual siswa. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, masalah dan solusi implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah untuk meningkatkan kecerdasan sikap spiritual peserta didik di SMK Kabupaten Garut. Landasan teologis Q. S al-Baqarah ayat 208. Landasan filosofis menggunakan filsafat konstruktivisme, landasan teori implementasi metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan sumber data kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, pada aspek perencanaan implementasi metode demonstrasi di SMK Kabupaten Garut dimulai dari penetapan tujuan, penentuan materi, program, kegiatan dan alat evaluasi yang akan digunakan. Kedua, pada aspek pelaksanaan implementasi metode demonstrasi dilakukan secara individu dan kelompok, di aula, guru membimbing, menyampaikan, mempraktikkan bersama, faidah dan tatacara pengurusan jenazah. Ketiga, pada aspek evaluasi implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dilakukan setiap tengah semester, akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Evaluasi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah. Keempat, masalah yang dihadapi dalam implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah adalah keterbatasan sarana dan guru yang membimbing. Kelima, solusi menghadapi masalah tersebut, dengancara membuat lab PAI secara khusus.

**Katakunci:** implementasi, demonstrasi, pengurusan jenazah, kecerdasan sikap spiritual

### ABSTRACT

*Based on the results of preliminary research conducted by researchers at several schools in Garut Regency, there are still many students who pay less attention to the learning even though the benefits are very much. This is because the planning, implementation, and evaluation have not been optimal, so that it has a negative impact on students' spiritual attitudes. The purpose of this study was to obtain an overview of the planning, implementation, evaluation, problems and solutions of the implementation of the demonstration method in learning the management of corpses to increase the intelligence of the spiritual attitude of students at SMK Garut Regency. Theological foundation of Q. S al-Baqarah verse 208. The philosophical basis uses the philosophy of constructivism, the theoretical basis for the implementation of the demonstration method. This research uses a qualitative approach with case study methods and data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation studies. While the data sources are principals, teachers and students. The results of the study show: First, in the planning aspect of the implementation of the demonstration method in Garut Regency Vocational Schools starting from setting goals, determining materials, programs, activities and evaluation tools that will be used. Second, in the aspect of implementing the demonstration method, it was carried out individually and in groups, in the hall, the teacher guided, delivered, practiced together, the faidah and procedures for managing the corpse. Third, in the evaluation aspect of the implementation of the demonstration method in learning the management of corpses, it is carried out every mid-semester, end of semester or end of the school year. The evaluation includes the planning, implementation, and results of the implementation of the demonstration method in learning the management of corpses. Fourth, the problem faced in the implementation of the demonstration method in learning the management of corpses is the limited facilities and teachers who guide. Fifth, the solution to this problem is to create a special PAI lab.*

**Keyword:** implementation, demonstration, funeral management, spiritual intelligence



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pada saat ini masih banyak peserta didik yang memiliki spiritual keagamaan dan motivasi belajar yang rendah. Kurangnya kecerdasan sepiritual dan dorongan motivasi belajar diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor utama yang dialami oleh kebanyakan peserta didik, sehingga hal ini menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk belajar dan menghabiskan waktu beberapa tahun di sekolah dengan sia-sia. Peserta didik yang tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas, peserta didik yang tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak pintar, peserta didik yang memiliki idealisme yang menganggap tujuan akhir pendidikan adalah hanya untuk mendapatkan pekerjaan saja yang pada akhirnya peserta didik tidak serius dalam hal pembelajaran, akan membuat peserta didik menjadikan pendidikan sebagai formalitas semata.

Kegiatan pengurusan jenazah yang dilakukan secara langsung oleh peserta didik adalah untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik, intelektual, dan sebagai bentuk perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan M. Khalalurrahman Al Mahfani (2008: 58) yang mengemukakan bahwa: “kebanyakan orang Islam lupa menghadap (*bermuwajahah*) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah pada pagi hari sebelum memulai aktifitas.”

Spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai. Serta dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan, juga dapat mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau langkah kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Jeany Ivones (2010:1) mengatakan bahwa: “ketika kita sadar siapa diri kita sebenarnya, dimana tempat kita berada di alam semesta dan kemanakah tujuan hidup kita, berarti kita telah memasuki wilayah spiritualitas.” Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, pada hakekatnya taklepas dengan berbagai perkembangan secara fisik, psikis, sosial, maupun agamanya. Sedangkan perkembangan jiwa dan agama tidak begitu diperhatikan.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam UU RI no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. (UU No 2 tahun 2003, Sisdiknas, bab II, Pasal 3).

Untuk mencapai tujuan di atas maka Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina dan mengembangkan potensi manusia agar dapat menjalankan ajaran-ajaran Islam secara *kaffah*. Hal ini dianjurkan Allah Swt sebagaimana yang termaktub dalam Q. S al-Baqarah ayat 208 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرُوْا فِي السُّلُوْمِ كَلِمَةَ وَّالٍ تَتَّبِعُوْا حٰطِرًا لِّسَيْطٰنٍ رَّجُلًا لُّغْمًا عَلِيْمًا

Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Departemen Agama, RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 1998: 50)

Relevan dengan ayat di atas, maka Pendidikan Agama Islam harus mencapai tujuan yang mencakup 3 ranah/domain, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai ke tiga ranah di atas maka peran guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan. Guru harus bisa membuat suatu pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik.

Berdasarkan pengalaman empirik bahwa peran guru agama sangat diharapkan dalam pembentukan pemahaman, sikap, maupun keahlian peserta didik dalam menghadapi problema yang terjadi di tengah masyarakat. Contoh: ketika sebuah keluarga ditimpa kemalangan (kematian) maka pihak masyarakat berharap agar komunitas sekolah dapat ikut serta dalam pengurusan jenazah tersebut.

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. (Fahd ibn ‘Abd ‘Aziz Al Sa’ud, 1971 : 109)

Ayat di atas diturunkan tatkala Tuhan menyatakan kepada Nabi agar jangan bersedih, yang mana pada saat itu ada orang Yahudi datang kepada Nabi dengan berpura-pura beriman kepada Nabi. Lalu Allah berfirman: bahwa semua manusia pasti akan mati. (*Tafsir ath-Thabari*, juz 7 : 452)

Permasalahan pengurusan jenazah merupakan suatu hal yang teramat penting. Dalam Islam, hal ini merupakan amalan fardhu kifayah. walaupun demikian, dalam pengurusan jenazah dianjurkan yang paling *afdhal* melaksanakannya adalah keluarga yang terdekat. Dalam realitanya, banyak dilihat, keluarga sendiri tidak mampu dalam pengurusan jenazah, sehingga pengurusan dilaksanakan oleh orang lain. Alangkah bahagianya suatu keluarga yang ketika ia dihadapkan dengan kematian lalu dimandikan oleh keluarganya sendiri, karena saat itulah dapat bersentuh jasad tanda kasih sayang dalam keluarga, serta dapat menunjukkan rasa tanggung jawab keluarga. Walaupun dalam perihal mengkafani, mensholatkan dan menguburkannya dianjurkan dihadiri oleh orang lain, namun dianjurkan diimami oleh keluarga.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa materi pengurusan jenazah belum optimal hal ini dikarenakan belum optimalnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pengurusan jenazah. Sehingga berdampak negatif terhadap kecerdasan sikap spiritual.

Bertitik tolak dari fenomena yang muncul dalam pembelajaran pengurusan jenazah tersebut penulis merasa tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencobamelakukan penelitian tentang implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual metode demonstrasi sebagai suatu strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan sikap sepiritual peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah dan akhirnya diharapkan peserta didik dapat menentukan sikap dalam berbuat serta dapat bermanfaat baik di tengah keluarganya maupun dalam masyarakatnya

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.

Adapun landasan dalam penelitian kualitatif adalah filsafat positivisme, sejalan dengan Sugiyono (2010: 15) bahwa: “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.”

Adapun cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan Nana S. Nasution (1998: 21), menyebut bahwa: “penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk menghasilkan *grounded theory* (teori yang timbul dari data dan bukan dari *hipotesis* sebagaimana ada dalam penelitian *kuantitatif*). Penelitian kualitatif, umumnya memang lebih tepat jika digunakan untuk kepentingan persoalan ilmu-ilmu sosial. Termasuk tentu didalamnya adalah mengkaji tentang agama dan pendidikan.

Sementara langkah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebelum lapangan, kegiatan dilapangan, analisis dan pengumpulan laporan. Hal ini sesuai dengan Moleong (2005: 127) terdapat empat tahap penelitian, yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Hal-hal yang dapat dilakukan pada tahap sebelum ke lapangan adalah: penyusunan rancangan awal penelitian, penentuan lokasi penelitian, pengurusan izin penelitian, penjajakan lapangan dan sosialisasi diri, informan yang dipilih, dan penyusunan instrumen penelitian. Sedangkan hal-hal yang dapat dilakukan pada tahap kegiatan di lapangan, yaitu: memahami lokasi penelitian dan pengumpulan data.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual adalah metode studi kasus, metode ini meneliti suatu fenomena di masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengetahui latar belakang, keadaan, dan interkasi yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil temuan pada penelitian yang dilaksanakan di SMK Annida Kabupaten Garut berkaitan dengan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil temuan di SMK Annida Kabupaten Garut perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan padamasa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah adalah kegiatan yang dilakukan di SMK Annida Kabupaten Garut melibatkan semua pihak baik pihak yang ada di sekolah maupun pihak yang ada diluar sekolah. Dalam perencanaan metode demonstrasi pada pengurusan jenazah tentu akan mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Tujuan sekolah yang dijadikan acuan adalah diantaranya Memberikan dasar-dasar keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah, sehingga peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil temuan metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah melibatkan semua pihak, diantaranya: komite sekolah, kepala sekolah, dewan guru, orang tua peserta didik, pengawas dan ketua yayasan. Selanjutnya merumuskan program pebiasaan apa saja yang harus ada, hasil pertemuan tersebut diantaranya: pertama metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah bertuturkata yang baik bagi seluruh warga sekolah, ketika berada di lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua diharapkan mendukung rencana sekolah dalam hal implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah terutama ketika anak berada di rumah, kalau di sekolah sudah menjadi tanggungjawab guru, kemudian hasil dari perumusan tersebut disosialisasikan kepada orang tua diawal tahun pelajaran. (w.w kepek)

Lebih lanjut hasil berdasarkan hasil temuan hal-hal yang direncanakan, adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum yang dipakai adalah kolaborasi antara kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan kurikulum SMK Annida Kabupaten Garut. Adanya kolaborasi antara dua kurikulum tersebut diharapkan mampu mensinergikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama. Sekolah berusaha menciptakan lembaga pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dengan cara menjadikan kurikulum pendidikan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah menjadi kurikulum yang tersembunyi yang diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas.

Kurikulum muatan lokal di SMK Annida perlu untuk dirancang sedemikian rupa, karena tidak hanya kurikulum yang dari pemerintah akan tetapi kurikulum dari sekolah sendiri juga dikembangkan untuk meningkatkan kecerdasan sikap spiritual peserta didik. Hal ini juga dipertegas oleh guru pembimbing, kurikulum muatan lokal kita pada pendidikan bahasa sunda dan metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah sangat penting, contohnya bahasa sunda bagaimana kita berkomunikasi dengan orang tua, bagaimana kita bersikap dengan orang tua, bagaiman cara kita bertamu, itu kita sampaikan pada saat anak-anak menerima pembelajaran muatan lokal bahasa sunda, kemudian pembelajaran di luar, sambil anak-anak mengimplementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual apa yang anak-anak peroleh. (w.w bagian kuri 20-04-2021)

Sebagaimana diperoleh dari kegiatan implementasi metode demonstrasi pada pengurusan jenazah di SMK Annida Kabupaten Garut berdasarkan hasil temuan, mengacu pada kurikulum sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
- c. Beragam dan berpadu.
- d. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang, dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status social ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan

- pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
- e. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
  - f. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
  - g. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
  - h. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (Stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan social, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan
  - i. Menyeluruh dan berkesinambungan.
  - j. Substansikurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
  - k. Belajar sepanjang hayat.
  - l. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antar unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
  - m. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
  - n. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). (w.w kepsek. 20-04-2021)

Berdasarkan temuan, tujuan implementasi metode demonstrasi pada pengurusan jenazah di SMK Annida adalah mengembangkan aspek spiritual, agar peserta didik sekolah menjadi orang yang memiliki keimanan yang kuat, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, tujuan dari kegiatan tersebut, mengacu pada tujuan nasional dan tujuan sekolah. (w.w kepsek.20-04-2021)

Manfaat kegiatan implementasi metode demonstrasi pada pengurusan jenazah sebagai mana hasil temuan diantaranya: peserta didik tidak kesiangan, memulai pembelajaran lebih siap karena semua peserta didik telah berada dilokasi sekolah, dan patuh terhadap aturan sekolah (w.w guru.20-04-2021)

Rencana anggaran biaya kegiatan tersebut, berdasarkan hasil temuan disesuaikan dengan kemampuan sekolah mengelola dana dari program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tertuang didalam Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RKAM). Waktu perencanaan menyusun program implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dilakukan pada kegiatan pengembangan kurikulum sekolah pada bulan Juni sebelum awal tahun pembelajaran,

Berkeaan dengan perencanaan pembelajaran pengurusan jenazah ini, maka guru pembimbing terlebih dahulu melakukan persiapan. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing secara garis besar meliputi di bawah ini:

Silabus pembelajaran pengurusan jenazah pada dasarnya sudah ditentukan oleh pemerintah. Karena penerapannya di tahun pertama. Jadi pada pelaksanaannya atau penentuannya gurupembimbing tinggal menjalankan. Untuk lebih jelas tentang silabus pembelajaran pengurusan jenazah bisa dilihat di halaman terlampir.

Sedangkan RPP yang merupakan pengembangan rinci dari silabus pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dibuat oleh guru untuk diproyeksikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang baik yang tertuang dalam RPP. Adanya RPP memberikan arahan atau titik balik bagi para guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran,

sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Pada hakikatnya RPP pembelajaran pengurusan jenazah terangkum dan tersusun dalam buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kemendikbud. Hanya saja untuk legalitas, guru membuat lampiran khusus untuk RPP. Akan tetapi isi yang ada pada RPP pembelajaran pengurusan jenazah tidak jauh berbeda atau bisa dikatakan sama dengan yang ada pada paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kemendikbud.

Sama halnya dengan RPP Pengurusan Jenazah, sebelum melaksanakan pembelajaran pengurusan jenazah, guru pembimbing membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu yang telah terangkum di buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kemendikbud. Hanya saja, guru bisa memodifikasi metode secara mandiri sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pembimbing sebagai berikut:

“Secara normatif, silabus, RPP, dan penilaian telah disediakan oleh pemerintah. Jadi guru sifatnya tinggal melaksanakan, karena segala sesuatu telah disiapkan oleh pemerintah yang terangkum dalam buku paket guru. Guru mengikuti alur yang ada akan tetapi guru juga bisa berinovasi dalam segi metode, secara umum semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah.” (w.w guru.20-04-2021)

Komponen pokok RPP tersebut yaitu, bagian pembuka, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, strategi dan metode, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian yang semuanya sudah ada dalam buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kemendikbud dan bisa di lihat di halaman terlampir.

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi difungsikan agar bisa diterapkan dengan efektif dan efisien, oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru hendaknya menentukan perencanaan penggunaan alokasi waktu, agar pembelajaran yang akan dilakukan bisa terjadwal dan disiplin dalam pelaksanaannya.

Begitu pula dengan RPP pengurusan jenazah, yang didalamnya memuat alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran selama pengurusan jenazah. Dalam RPP pengurusan jenazah alokasi waktu dijadikan dua pertemuan. Pertemuan pertama lebih mengacu pada ranah teoritis (belajar mandiri), dan pertemuan kedua dioptimalkan untuk praktek pengurusan jenazah.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru pembimbing selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Guru sendiri membuat tahapan dalam rangka untuk menggunakan waktu yang efektif dan efisien selama pembelajaran, diantaranya anak-anak di ajak untuk membahas persoalan yang berkembang dan teori-teori yang ada di pertemuan pertama. Dan di pertemuan kedua baru, anak lebih diarahkan ke ranah praktek.” (w.w guru.20-04-2021)

Dalam menentukan alokasi waktu memang harus direncanakan terlebih dahulu. Sama halnya dengan media atau bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran. Pada RPP pengurusan jenazah juga tercantum media dan sumber belajar yang bisa dijadikan bahan ajar untuk guru dan peserta didik. Media yang digunakan untuk pembelajaran pengurusan jenazah diantaranya laptop, LCD, boneka peraga, dan kain pembungkus jenazah. Sementara sumber belajar yang bisa digunakan adalah buku PAI pegangan peserta didik, internet, ataupun literatur lain yang mendukung.

Hal ini juga sama dengan pernyataan guru pembimbing ketika di tanya mengenai media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran pengurusan jenazah, beliau mengutarakan:

“Media yang disiapkan guru sebelum mengajar yaitu membutuhkan power point yang digunakan untuk menjelaskan praktek dari pengurusan jenazah tersebut. Dan juga Boneka atau patung, kain, dan tempat-tempat atau hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung praktek tersebut. Dan karena basis di Peserta didik adalah IT, anak-anak di minta untuk mencari pengetahuan secara mandiri melalui sumber-sumber yang relevan tentang persoalan yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan pengurusan jenazah di internet kemudian di bahas bersama dengan berdiskusi. Akan tetapi sebenarnya ada buku pokok dari pemerintah, fungsinya hanya untuk melengkapi pengetahuan siswa-siswa saja.” (w.w guru.20-04-2021)

Dari paparan di atas dapat menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran pengurusan jenazah guru pembimbing telah menyiapkan silabus serta RPP, dan juga menentukan alokasi waktu, media, dan bahan ajar yang merupakan langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran.

## 2. Pengelolaan Kelas

Kelas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, penataan ruang dan pemajangan gambar-gambar baik oleh peserta didik maupun guru. Karena hal ini dapat mencerminkan orang yang menempatinya. Kelas yang bersih dan menarik akan menciptakan pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Kondisi kelas yang bersih adalah sebagai wujud implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah pada peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya yang merupakan salah satu aplikasi rasa tanggungjawabnya untuk menjaga kebersihan, kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekitarnya. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Guru di dalam kelas anak dipersilahkan memajang hasil karya mereka, dan anak-anak juga selalu menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya tidak di dalam kelas, mereka kita tanamkan agar selalu menjaga kebersihan dimana saja, baik itu di kelas maupun diluar kelas, karena kelas yang baik adalah kelas yang bersih. Kelas akan menjadi tempat yang sangat menarik apabila dikelola dengan baik, salah satunya adalah tempat duduk peserta didik.

## 3. Pengelolaan lingkungan sekolah

Semua hal yang ada di sekolah adalah sebagai pembelajaran, begitu pula dengan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah peserta didik di sekolah, akan sangat mempengaruhi perkembangan anak di sekolah. Untuk menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih, dan lain sebagainya kesemuanya harus dikelola dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan mengenai implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual peserta didik di SMK Annida. pada tahun ajaran 2021/2022 dapat peneliti ambil kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Simpulan Umum

Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual peserta didik yang saat ini di lakukan pada akhir semester 4. Tujuan Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter islami dan menguasai ilmu pengetahuan, memfasilitasi peserta didik dalam belajar ilmu pengetahuan. Adapun Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah yang dilakukan meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

### 2. Simpulan Khusus

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil pembahasan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bahwa perencanaan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual direncanakan melalui musyawarah antara Yayasan dengan Kepala Sekolah. Perencanaan tersebut tidak terlepas dengan adanya persiapan, seperti silabus, RPP, alokasi waktu, media, metode, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran. Mengenai semua komponen tersebut telah disiapkan oleh pemerintah, guru mata pelajaran PAI SMK Annida tinggal melaksanakan. Akan tetapi guru juga bisa berinovasi melakukan pengembangan sesuai dengan situasi dan kondisi, terkecuali di bagian kompetensi inti.
- b. Bahwa dalam pelaksanaan kegiatan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual ini terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama membahas secara teoritis dan pertemuan kedua lebih dalam ranah praktek dan dilakukan di aula, dibimbing oleh guru, dalam proses pengorganisasiannya, berjalan sesuai dengan tupoksinya. Hal ini dapat dilihat dari proses pemberian kepercayaan kepada guru serta kemampuannya melakukan kerjasama dalam kegiatan sekolah
- c. Bahwa kegiatan evaluasi implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual sesuai dengan buku pegangan yang

ada di buku guru PAI Kemendikbud dan dilakukan setiap akhir semester atau akhir tahun. Penilaian pada pembelajaran ini meliputi 3 aspek, yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif. Meliputi evaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

- d. Bahwa implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual kuang begitu maksimal karena tidak ditunjang dengan fasilitas yang memadai.
- e. Bahwa implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual akan lebih efektif dan efisien jika sekolah tersebut memiliki labotarium PAI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ali, Nizar H., dan Ibi Syatibi, (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*. Bekasi: Pustaka Isfahan.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, (2004) *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* Jakarta: Gema Insani.
- Ardy, Novan. W & Barnawi. (2012). *Format Paud*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Armai Arief, (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers
- Az-Za'Balawi, Muhammad Sayyid Muhammad *pendidikan remaja antara islam dan ilmu jiwa; DR. Muhammad Sayyid Muhammad Az-* jakarta: Gema Insani Press 2007
- Daradjat, Zakiah, (2005). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta : Ruhama.
- Eko Widoyoko Putro, (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Erwati Aziz, (2003). *Prinsip Prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai.
- Fadillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fattah, Nanang, (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid Darmadi, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.E.
- Ismail Ahmad Al-Muqaddam (2007) *Mengapa Harus Shalat*. Jakarja: Amjah
- Ispurwanti Dewi, en Mulyasa E, (2003). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003),
- John W. Santrock. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Khalilurrahman Al Mahfani M., (2008). *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Mediya
- Malayu Hasibuan S.P., (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Martiyono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Suatu pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*. Yogyakarta : AswajaPressind
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana Deddy, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narimawati, Umi, Sri Dewi Anggadini dan Lina Ismawati, (2010). *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Penerbit Genesis.
- Nashih Abdullah Ulwan, (1992). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, terj. Jamaludin Mirri, Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: PT-Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nata Abuddin, (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarata : Logos Wacana Ilmu.
- Novan Ardi Wiyani, (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Prawirosentono Suyadi, (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.



- Purwanto Ngalim, (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rasjid, Sulaiman, (2010). *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Richard Johnson, (2007). *Applied Multivariate Statistical Analysis*. Prentice Hall: United States of America
- Rohan Abujamin, (1992). *Shalat Tiang Agama*. Jakarta: Media da'wah
- Sabri Alisuf M., (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sanusi Achmad, (2009). *Kepimpinan Sekarang Dan Masa Depan Dalam Membentuk Budaya Organsiasi Yang Efektif*. Bandung: Prospec
- Sauri Sofyan, (2018) *Pendidikan Karakter Dalam Perspekti f Islam*, Bandung Rizqi Press.
- Subagyo Joko, (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, (2010), *Metode penenelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyati, (2011) *Metodologi Penelitian*, Bandung : Labkat press.
- Suwandi dan Basrowi, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwardi, (2007) *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Surabaya: JP Books.)
- Tafsir At-Thabari*
- Triwiyanto Teguh, (2014) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Usman Husaini, (2010) *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Edisi 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Edisi Keempat*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Vygotsky, L.S, (1994). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University
- Waseso Hendri Purbo, (2018) *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Yogyakarta : Pena Press .
- Wiyani Ardy, (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yani Ahmad, (2014), *Mindset Kurikulum 2013*, Alfabet, Bandung
- Zamri Aidil, (2006). *Analisa Teknik Sudut Mata Pisau Terhadap Proses Pencacahan Tandan Kosong Sawit*, Jurnal, Politeknik Negeri Padan
- Zohar D. dan Marshall, S. (2001). *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan sikap spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung : Mizan
- Zulkifli Amsyah, (2003). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.